

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia selalu dihadapkan pada beberapa pilihan hidup yang mengharuskannya untuk mengambil satu pilihan yang menurutnya terbaik. Seperti halnya dalam mengejar cita-cita dan keinginannya, manusia akan diberikan beberapa pilihan yang diharapkan mampu mengajarkannya untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Misalkan saja, seorang pelajar yang hendak melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi tentu memiliki banyak pilihan Universitas di berbagai kota bahkan Negara. Tak hanya itu, mereka juga akan dihadapkan untuk memilih jurusan atau program studi apa yang diminati di Universitas tersebut. Setelah masuk ke Universitas, mereka juga akan dituntut untuk memilih profesi atau karir seperti apa yang diinginkan nantinya di masa yang akan datang.

Pilihan karir yang nantinya dipilih bukan hanya karena faktor suka atau memang sekedar iseng tetapi ada berbagai hal yang dipertimbangkan oleh individu dalam memilih pilihannya tersebut. Menurut Krech, Cruthfield, dan Ballachey (dalam Dewi Yanti Harahap, 1998:33) mengatakan pengertian pilihan karir ialah 'Usaha individu untuk mempersiapkan diri untuk memasuki karir yang berhubungan dengan pekerjaan melalui serangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis, sehingga mampu memilih karir yang sesuai dengan yang diinginkan'.

Untuk dapat memilih pilihan karir yang tepat dan sesuai, seorang individu akan terlebih dahulu mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan karir tersebut. Semenjak masuk dalam lingkungan Perguruan Tinggi, mahasiswa akan menerima berbagai informasi mengenai beragam karir yang didapat dari pengajar atau dosen, keluarga, teman kuliah atau lingkup pergaulan lainnya. Hal mengenai informasi juga diungkapkan oleh Dewa Ketut Sukardi (2002:40) yang menyebutkan bahwa : “pada dasarnya informasi yang berguna dalam membuat pilihan karir ada tiga jenis yaitu (1) Informasi pribadi sosial, (2) informasi pendidikan, (3)informasi pekerjaan”.

Salah satu informasi yang sangat berguna dalam pemilihan suatu karir ialah informasi mengenai kondisi lingkungan pekerjaan profesi tersebut. Suatu kondisi yang akan dihadapi nantinya oleh seorang individu ketika bekerja. Begitu juga dengan profesi Akuntan Publik, salah satu informasi yang berguna bagi mahasiswa akuntansi dalam membuat keputusan untuk berkarir sebagai Akuntan Publik adalah informasi mengenai lingkungan kerja dari eksternal auditor. Dalam kenyataannya, seorang individu yang pernah menjadi mahasiswa akuntansi cenderung memiliki rasa penasarana akan profesi akuntan publik dan ingin mencoba terjun dalam lingkungan kerja tersebut. Hal ini yang menjadi alasan utama mereka untuk memilih berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) selain mengasah kemampuan dan profesionalitas bekerja.

Dalam penelitian terdahulu, Dezoort et al (1997:282) menyatakan bahwa “lingkungan kerja eksternal auditor dijabarkan dalam tiga dimensi yang dinilai cukup

meliputi berbagai isu yang relevan dengan dunia akuntan publik, yaitu (1) *job duties and responsibilities*, (2) *advancement, training and supervision* (3) *personal concern*.”

Informasi begitu penting kaitannya dalam proses pengambilan keputusan seorang individu, termasuk mahasiswa akuntansi yang akan membuat sebuah keputusan pilihan karir. Dengan beranekaragamnya informasi yang diperoleh mahasiswa telah mampu membentuk pandangan atau persepsi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin Rahmat, 2003). Dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Hasil pengamatan tersebut diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti atau dapat mengetahui mengenai objek yang diamatinya tersebut.

Persepsi memiliki peranan penting dalam pilihan karir mahasiswa. Berdasarkan penelitian Friedlan (1995) menunjukkan bahwa “perkuliahan merupakan sumber informasi yang paling penting dalam pembentukan *stereotype* mahasiswa mengenai berbagai macam karir akuntansi yang dapat mempengaruhi minat karirnya”. Penelitian lain dilakukan pula oleh Leo Khadafi (2003), yang mengindikasikan bahwa :

Mayoritas mahasiswa akuntansi di Bandung memilih akuntan publik sebagai pilihan karirnya dan alasan mereka memilih profesi tersebut salah satunya adalah karena informasi yang diperoleh. Selain itu, juga dinyatakan bahwa mereka cukup

mengenal profesi yang dipilihnya tersebut dimana profesi tersebut diperkenalkan dengan sangat baik di dalam perkuliahan. Informasi tersebut kemudian membentuk persepsi yang akan memberi arah pada sikap pilihan karirnya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang memiliki prospek cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Selain itu, profesi akuntan publik juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di beberapa tempat dan di berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Penelitian Absara Aprilyan (2011) juga menyatakan bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi yang prestisius di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sebagai akuntan, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan.

Berbeda dengan uraian diatas, berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Carcello (1991), dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu untuk tidak memilih berkarir sebagai akuntan publik, yaitu sebagai berikut :

Overtime atau waktu kerja yang tidak dapat diantisipasi, *Deadlines/Budgets* gaji yang tidak realistis dengan pekerjaan yang menumpuk, stres dan tekanan pekerjaan serta banyaknya timbul konflik akibat ketidakmampuan individu yang bersangkutan untuk menggunakan bakat dan kemampuannya.

Hal tersebut diatas telah membentuk berbagai persepsi yang berkembang di masyarakat maupun mahasiswa mengenai lingkungan kerja eksternal auditor sehingga nantinya dapat mempengaruhi pilihan karir yang akan dijalani oleh para

mahasiswa akuntansi setelah meraih gelar sarjana ekonomi. Fenomena seperti inilah yang menarik minat penulis untuk menjadikannya sebagai bahan penelitian.

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian ini pernah dilakukan dalam lingkungan Universitas Widyatama oleh Febby Ariesandy Irawan (2006), lalu pada Universitas Padjajaran oleh Eka Bhea Hartono (2009), dan lingkungan mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia oleh Iim Jaemah (2009). Ketiga penelitian sebelumnya ini memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian oleh Febby Ariesandy Irawan (2006), didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor terhadap minat karirnya sebagai auditor. Dan diketahui pula bahwa tidak terdapat ketergantungan yang erat minat karir mahasiswa akuntansi sebagai pada persepsinya mengenai lingkungan kerja auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Eka Bhea Hartono (2009) pada mahasiswa akuntansi Universitas Padjajaran diketahui bahwa persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja auditor memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap pilihan karir sebagai auditor. Besarnya pengaruh persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja auditor terhadap pilihan karir sebagai auditor adalah 9,14 %.

Perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis memperluas lingkup penelitian dimana lingkup dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi program S1 yang menerima beasiswa Djarum pada berbagai universitas di Kota Bandung. Sedangkan pada penelitian sebelumnya

lingkup penelitiannya hanya dilakukan di lingkungan universitas peneliti sebelumnya saja.

Seiring dengan banyaknya informasi-informasi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor yang selalu berkembang yang dapat membentuk persepsi mahasiswa akuntansi dan mengetahui bagaimana pilihan karirnya sebagai akuntan publik, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, dengan judul :
“PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA EKSTERNAL AUDITOR TERHADAP PILIHAN KARIRNYA SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor?
2. Bagaimana pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap pilihan karirnya sebagai akuntan publik?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor.
2. Untuk mengetahui pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap pilihan karirnya sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu:

a) Ditinjau dari aspek akademis

- 1) Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian terdahulu sehubungan dengan persepsi mahasiswa mengenai lingkungan kerja eksternal auditor.
- 2) Bagi mahasiswa akuntansi, penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eksternal auditor terhadap pilihan karirnya di masa yang akan datang.

b) Ditinjau dari aspek praktis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberi kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian ini.

